

Faktor Yang Mempengaruhi Penguatan Hafalan Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Lukman El-Hakim Yapis Kabupaten Raja Ampat

Siti Farida Rumadaul¹, Surahman Amin², Bambang Sunatar³

^{1,2,3}Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sorong

Email: Idarumadaul@gmail.com

Abstrak

This research aims to analyze the influence of collaboration between parents and Islamic religious education teachers and Intelligence Quotient in strengthening students' memorization of the Al Quran at Madrasah Ibtidaiyah Lukman El-Hakim Yapis, Raja Ampat Regency. This research uses a quantitative approach with survey methods. The survey method uses a questionnaire as a data collection instrument. The practical test subjects and research effectiveness were 67 students in grades 4, 5 and 6 of Madrasah Ibtidaiyah Lukman El-Hakim Yapis, Raja Ampat Regency. analysis with multiple linear regression and t test. Scientific studies show that 1) parental cooperation has an effect on strengthening students' memorization of the Al Quran. Strong parental motivation at home can strengthen students' memorization of the Al Quran at Madrasah Ibtidaiyah Lukman El-Hakim Yapis, Raja Ampat Regency. 2) PAI teacher collaboration has an effect on strengthening students' memorization of the Al Quran. Memorizing material provided by teachers at school influences students' memorization abilities. 3) Intelligent Quotient influences students' memorization of the Al Quran. A strong Intelligence Quotient is important for students to memorize the Koran at school or practice it at home. A strong Intelligence Quotient strengthens Madrasah Ibtidaiyah Lukman El-Hakim Yapis students in Raja Ampat Regency in memorizing the Al Quran. 4) Parents and PAI teachers, as well as Intelligence Quotient influence the strengthening of students' memorization of the Al-Quran, therefore cooperation between parents, PAI teachers, and IQ is very important to strengthen students' memorization of the Al-Quran. The results of the research show that the stronger the collaboration between parents and Islamic religious education teachers which is supported by good intelligence quotient, the stronger the students' ability to memorize the Al-Quran at Madrasah Ibtidaiyah Lukman El-Hakim Yapis, Raja Ampat Regency.

Keywords: Intelligence Quotient, Al Quran Memorization, Multiple linear regression,

Received November 12, 2023 Revised November 21, 2023 Accepted Desember 05, 2023

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an yang sarat dengan segala ilmu dan mempunyai manfaat yang luar biasa bagi kehidupan manusia, diturunkan oleh Allah SWT sebagai petunjuk bagi umat manusia. Sebagai sebuah kebaikan dan petunjuk bagi orang-orang yang beriman dan bertaqwa dalam hidup dan kehidupan, diturunkan Allah kepada Rasul-Nya untuk membawa manusia keluar dari kegelapan dan menuju jalan yang lurus. Karena Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam, maka setiap orang (orang) yang menaati perintah-perintahnya akan merasakan keagungan, kemuliaan, keselamatan, dan kebahagiaan dalam kehidupan ini maupun akhirat.

Artinya mempelajari beberapa ayat Al-Qur'an untuk menghafal doa disebut Fardhu'ain, sedangkan mempelajari setiap ayat Al-Qur'an disebut Fardhu kifayah.

According to verse 17 of Surah Luqman:

يُنَبِّئُ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَآمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Terjemahan: 17. Dirikanlah shalat wahai anakku, dan suruhlah manusia berbuat baik, jauhkanlah mereka dari berbuat maksiat, dan bersabarlah terhadap apa pun yang menghadangmu. Sebenarnya ini adalah persoalan yang perlu diprioritaskan.

Sangatlah penting bagi setiap orang untuk mempelajari dan diajarkan tentang Al-Qur'an karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup yang wajib dimiliki oleh semua orang. Pendidikan anak usia dini sangat penting dalam rangka mempersiapkan generasi umat Islam di masa depan. Sangat penting bagi orang tua dan pendidik untuk mendorong anak-anak mempelajari dan menghafal Al-Qur'an, terutama di tahun-tahun awal kehidupannya. Menurut penggalan buku Cara Mudah Menjadi Hafidz karya Anggita Zahra Aprianto, seperti yang diceritakan oleh Umar ra, Rasulullah saw bersabda:

" Jika seorang penghafal al-Qur'an sholat lalu ia membacanya pada malam dan siang hari, niscaya ia akan senantiasa mengingatnya. Namun, jika ia tidak melakukan hal itu, niscaya ia akan melupakannya." (H.R. Muslim) "

Ada program untuk siswa di Madrasah Ibtidaiyah Lukman El-Hakim. Agar tidak lupa dan melakukan kesalahan, siswa diinstruksikan untuk menghafalkan bagian-bagian Al-Qur'an yang telah dipelajari setiap pagi sebelum kelas dimulai. Siswa diberikan lebih banyak ayat untuk dihafal setelah dirasa dapat mengulangi apa yang telah dipelajari. Anak-anak dapat mempelajari nilai-nilai menghormati orang tua mereka dalam Islam dengan mempelajari Al-Qur'an, namun ketika mereka menyaksikan orang tua menunjukkan minat terhadap pendidikan mereka dan memberi contoh dengan mengamalkan Al-Qur'an dan Islam, peluang mereka untuk menghormati orang tua mereka semakin besar. Di sinilah kerjasama dan partisipasi orang tua sangat penting dalam membantu siswa menghafal dan mengulang bacaan di rumah, karena siswa lebih banyak menghabiskan waktu di sana dibandingkan di sekolah. juga semakin dekat dengan mereka. Oleh karena itu, ikatan orang tua-anak, yang menjadi landasan hubungan yang sehat, diperkuat ketika orang tua berminat membantu anak-anaknya belajar Al-Qur'an.

Ada tantangan yang dihadapi siswa ketika mencoba menghafal Al-Qur'an, yang menghambat kemampuannya. Jumlah penduduknya 200 orang, dan menurut data awal dari guru Pendidikan Agama Islam, 140 siswa atau 70% dari total jumlah siswa mampu menghafal Al-Qur'an sesuai dengan tujuan yang ditetapkan guru. Sisanya 60 siswa, atau 30% dari populasi, tidak mampu melakukannya.

Peneliti penasaran dengan alasan yang melatarbelakangi fenomena tersebut, yaitu sebagian siswa mampu menghafal Al-Qur'an sesuai dengan target yang ditetapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Lukman El-Hakim Yapis Kabupaten Raja Ampat, sedangkan siswa lainnya tidak dapat menyelesaikan tugas tersebut.

Karena sebagian orang tua hanya melimpahkan seluruh tanggung jawab orang tua kepada pihak sekolah, padahal siswa yang mendaftar Tahfidz harusnya berada di rumah bersama orang tuanya, membantu dalam hafalannya. Karena siswa mampu menjaga hafalannya dan akan sesuai dengan target hafalan Al-Qur'an yang diberikan, maka guru pendidikan agama Islam tidak kesulitan dalam memberikan tambahan ayat kepada siswa, menjamin hafalan ayat-ayat yang diberikan Al-Qur'an guru di sekolah tetap terjaga. Guru pendidikan agama Islam didukung oleh Intelligence Quotient yang tinggi dan berperan dalam kerjasama antara orang tua dan guru pendidikan agama Islam di sekolah. Kelas pertama Surat An-nas, Al-Maun, kelas kedua Surat Al-quraysy, Al-Bayyinah, kelas ketiga Surat Al-Qadr, Al-Balad, dan kelas keempat adalah kelas yang diharapkan santri. menghafal. Surah Al-Fajr, Al-Insyiqaq Kelas 5; Surah Al-Muthofin, Surah An-Naba; dan Kelas 6. Surat Al-Mulk dan Ar-Rohman termasuk surat yang dipilih.

Yasin Musthofa berpendapat bahwa orang tua adalah orang yang mempunyai hak terbesar terhadap kesehatan anaknya dan orang yang mempunyai tanggung jawab terbesar sepanjang hidup anak. Untuk mendidik anak-anak Islami dan menghasilkan generasi yang mengenal Al-Qur'an, para pendidik pendidikan agama Islam dan orang tua pada hakikatnya memiliki tujuan yang sama.

Karena orang tua dan instruktur adalah orang-orang yang berinteraksi dengan siswa setiap hari, komunikasi yang baik di antara mereka sangatlah penting. Penguatan hafalan Alquran anak yang dimaksudkan tidak akan berhasil jika orang tua dan guru tidak bekerja sama.

Konteks tersebut di atas menarik minat peneliti, yang ingin meneliti “Pengaruh kerjasama orang tua dan guru pendidikan agama Islam terhadap kecerdasan intelektual siswa dalam penguatan hafalan Al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah Lukman El-Hakim Yapis, Kabupaten Raja Ampat.”

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Lukman El-Hakim Yapis Kabupaten Raja Ampat pada Bulan Februari Tahun 2023. Pengumpulan data dengan cara angket dan dokumentasi. Penelitian ini memadukan metodologi analisis survei deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Prosedur pengambilan sampel dari suatu populasi digunakan dalam metode analisis deskriptif survei, yaitu teknik penelitian yang mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner. Pendekatan analitik penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif. Wiratna Sujarweni (2014) mendefinisikan penelitian kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan yang dapat dikuantifikasi (diukur) atau dicapai (diperoleh) dengan proses statistik atau cara lain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data perlu dilakukan pengujian. Pengujian instrumen dengan dua tahap yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Ket
X1.1	0,303*	0.013	Valid
X1.2	0,513**	0.001	Valid
X1.3	0,477**	0.001	Valid
X1.4	0,360**	0.004	Valid
X1.5	0,457**	0.001	Valid
X1.6	0,399**	0.002	Valid
X2.1	0,291*	0.018	Valid
X2.2	0,513**	0.001	Valid
X2.3	0,243*	0.048	Valid
X2.4	0,312*	0.011	Valid
X2.5	0,530**	0.001	Valid
X2.6	0,431**	0.001	Valid
X3.1	0,465**	0.001	Valid
X3.2	0,461**	0.001	Valid
X3.3	0,351**	0.005	Valid
X3.4	0,360**	0.004	Valid
X3.5	0,363**	0.004	Valid
Y.1	0,366**	0.003	Valid
Y.2	0,295*	0.016	Valid
Y.3	0,290*	0.018	Valid
Y.4	0,461**	0.001	Valid
Y.5	0,508**	0.001	Valid

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan sudah valid. Hal tersebut terlihat dari nilai nilai sig. (2 tailed) yang lebih kecil dari 0,025 sehingga membuktikan bahwa seluruh item pertanyaan sudah valid. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas data yaitu:

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,744	22

Tabel 2 menunjukkan nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6 sehingga dapat dikatakan bahwa instrument sudah reliabel atau layak untuk digunakan.

Analisis Deskriptif

Adapun detail analisis deskriptif berdasarkan kategori tanggapan responden ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Tanggapan Responden

Indikator Pertanyaan	Alternatif Jawaban					Total Skor	%	Rata-Rata Skor	Kategori
	1	2	3	4	5				
<i>P1</i>	0	0	2	16	49	315	94%	4.70	Sangat Setuju
<i>P2</i>	0	1	11	32	23	278	83%	4.15	Setuju
<i>P3</i>	0	0	12	27	28	284	85%	4.24	Sangat Setuju
<i>P4</i>	0	6	13	34	14	257	77%	3.84	Setuju
<i>P5</i>	0	1	6	32	28	288	86%	4.30	Sangat Setuju
<i>P6</i>	0	1	5	29	32	293	87%	4.37	Sangat Setuju
Orangtua						1715	85%	4.27	Sangat Setuju
<i>P1</i>	0	0	2	10	55	321	96%	0.22	Sangat Setuju
<i>P2</i>	0	1	11	32	23	278	83%	0.18	Setuju
<i>P3</i>	0	1	2	16	48	312	93%	0.21	Sangat Setuju
<i>P4</i>	0	4	15	34	14	259	77%	0.19	Setuju
<i>P5</i>	0	1	16	28	22	272	81%	0.17	Setuju
<i>P6</i>	0	2	21	36	8	251	75%	0.18	Setuju
Guru Pendidikan Agama Islam						1693	84%	0.18	Sangat Setuju
<i>P1</i>	0	5	18	27	17	257	77%	0.18	Setuju
<i>P2</i>	0	3	22	30	12	252	75%	0.18	Setuju
<i>P3</i>	1	7	11	35	13	253	76%	0.18	Setuju
<i>P4</i>	0	6	13	34	14	257	77%	0.18	Setuju
<i>P5</i>	1	4	16	25	21	262	78%	0.19	Setuju
Intelligence Quotient Peserta didik						1281	76%	0.18	Setuju
<i>P1</i>	0	1	1	16	49	314	94%	0.21	Sangat Setuju
<i>P2</i>	1	1	9	28	28	282	84%	0.18	Sangat Setuju
<i>P3</i>	1	0	7	34	25	283	84%	0.18	Sangat Setuju
<i>P4</i>	0	3	22	30	12	252	75%	0.18	Setuju
<i>P5</i>	1	0	9	30	27	283	84%	0.18	Sangat Setuju
Penguatan Hafalan Al-Qur'an Peserta didik						1414	84%	0.18	Sangat Setuju

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa pertanyaan "Saya merasa Orang Tua memiliki tanggungjawab memperhatikan pendidikan al-Qur'an di rumah dari 67 peserta didik yang menjawab, ada 49 orang peserta didik yang menjawab sangat setuju, 16 orang peserta didik

menjawab setuju, dan 2 orang yang menjawab netral. Hasil ini dapat diartikan bahwa mayoritas peserta didik setuju bahwa orang tua sangat bertanggungjawab untuk perhatian yang ditunjukkan orang tua dapat meningkatkan penguatan Hafalan al-Qur'an peserta didik.

Tabel 3 juga menunjukkan bahwa pertanyaan Orang tua menyuruh saya mengulang hafalan al-Qur'an ketika sholat dari 67 peserta didik yang menjawab, ada 23 orang peserta didik yang menjawab sangat setuju, 32 orang peserta didik menjawab setuju, 11 orang yang menjawab netral dan 1 orang menjawab tidak setuju. Hasil ini dapat diartikan bahwa mayoritas peserta didik sangat setuju bahwa tindakan orang tua untuk membiasakan anaknya untuk sholat dapat meningkatkan penguatan hafalan al-Qur'an Peserta didik dikarenakan peserta didik terus menerus melafalkan surah-surah yang dihafalkan.

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anak meliputi berbagai hal diantaranya membentuk pribadi seorang anak, bukan hanya dalam tataan fisik saja (materi), juga pada mental (rohani), moral, keberagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Adanya kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara kontinu perlu dikembangkan kepada setiap orang tua sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat dari orang tua, tetapi telah disadari oleh teori-teori pendidikan modern, sesuai dengan perkembangan zaman yang cenderung selalu berubah.

Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.

Sehingga dalam hal ini kerja sama yang baik dari orang tua akan mempengaruhi penguatan hafalan al-Qur'an peserta didik dengan membantu memperhatikan hafalan al-Qur'an peserta didik di rumah dengan cara membuat jadwal muroja'ah, dan selalu mendampingi peserta didik dalam proses mengulang-ulang hafalannya sehingga hafalan yang sudah diberikan oleh guru pendidikan agama Islam di sekolah dapat terjaga dengan baik.

Berdasarkan tabel di atas juga dapat diketahui bahwa untuk pertanyaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam setiap pertemuan dengan orang tua selalu menyampaikan perkembangan hasil hafalan al-Qur'an peserta didik dan mengajak orang tua untuk membantu mengingatkan peserta didik untuk mengulang hafalan al-Qur'an (muroja'ah) ketika berada di rumah dari 67 peserta didik yang menjawab, ada 22 orang peserta didik yang menjawab sangat setuju, 28 orang peserta didik menjawab setuju, 16 orang yang menjawab netral dan 1 orang menjawab tidak setuju. Hasil ini dapat diartikan bahwa mayoritas peserta didik setuju bahwa komunikasi guru yang baik dapat meningkatkan penguatan hafalan al-Qur'an peserta didik.

Dalam hal ini Guru disebut juga pendidik dan pengajar sebab guru adalah suatu jabatan profesional yang pada hakekatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan, Roestiyah N.K. mengatakan bahwa:

“Seorang pendidik profesional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi profesional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta didalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain.”

Guru yang mampu dan profesional dan dapat berkomunikasi dengan baik maka akan membuat peningkatan hafalan pada anak menjadi baik pula. Tentunya dengan melihat daripada keberhasilan peserta didik yang menghafal sesuai dengan target – target hafalan yang di tentukan oleh sekolah.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa untuk pertanyaan saya sangat cepat mengingat tambahan al-Qur'an ketika diberikan oleh guru pendidikan agama Islam. Dari 67 peserta didik yang menjawab pertanyaan sangat setuju berjumlah 17 peserta didik, setuju 27 peserta didik, netral 18

peserta didik, tidak setuju 5 peserta didik. Hasil ini dapat diartikan bahwa sebagian besar peserta didik setuju *intelligence Quotient* yang baik dapat meningkatkan penguatan hafalan al-Qur'an peserta didik.

Merujuk pada *Intelligence Quotient* (IQ) sangat berhubungan dengan kemampuan menghafal seseorang. *Intelligence Quotient* (IQ) menunjuk pada suatu kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi yang baru secara dan efektif, kemampuan untuk menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, dan kemampuan untuk memahami hubungan dan mempelajarinya dengan cepat. Setiap penghafal al-Qur'an tentu menginginkan waktu yang cepat dan singkat, serta hafalannya menancap kuat di memori otak dalam proses menghafalkan al-Qur'an. Hal tersebut dapat terlaksana jika sang penghafal al-Qur'an menggunakan metode yang tepat, serta mempunyai ketekunan, rajin dan instiqomah dalam menjalani prosesnya, walaupun cepatnya menghafal seseorang tidak terlepas dari otak atau IQ yang dimiliki.

Menurut Nyoman Surdayana, Kecerdasan intelektual atau *Intelligence Quotient* (IQ) adalah pengkualifikasian kecerdasan manusia yang didominasi oleh kemampuan daya pikir rasional dan logika. Kurang lebih 80%, IQ diturunkan dari orang tua, sedangkan selebihnya dibangun pada usia sangat dini yaitu 0-2 tahun kehidupan manusia yang pertama. Dalam sifatnya digunakan sebagai predictor keberhasilan individu dimasa depan. Implikasinya, sejumlah riset untuk menentukan alat (tes IQ) dirancang sebagai tiket untuk memasuki dunia pendidikan sekaligus dunia kerja¹. IQ mengukur kecepatan kita mempelajari hal-hal baru, berinovasi, fokus pada berbagai tugas dan latihan, menyimpan dan mengingat informasi objektif, melakukan proses berpikir logis, memproses angka, berpikir abstrak dan analitis, memecahkan masalah, dan menerapkan pengetahuan yang ada².

Tabel 4. Uji Normalitas

<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
0.200	Terdistribusi normal

Tabel 4 menunjukkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* diketahui nilai signifikansi atau nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga hipotesis nol diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai residual data terdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Kolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Orang Tua	0,496	2,016
Guru Pendidikan Agama Islam	0,661	1,512
<i>Intelligence Quotient</i> Peserta didik	0,652	1,534

Berdasarkan hasil tabel 5 nilai tolerance dan VIF memenuhi syarat > 10 dan $VIF < 10$ tidak terjadi multikolinieritas serta memenuhi syarat normalitas data, dan dapat diketahui bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,01$ dengan demikian dalam model regresi ini baik dan tidak terjadi multikolinieritas serta memenuhi syarat normalitas data.

Tabel 6. Uji Heteroskedasitas

Model	Sig.	Keterangan
Orang Tua	0,615	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Guru Pendidikan Agama Islam	0,406	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

¹Anastasi dan Urbina A, Tes Psikologi (Psychological Testing) (Jakarta: PT. Prehanllindo, 1997), 220.

²Nyoman Suadyana Pasek, —Pengaruh Kecerdasan Intelektual Pada Pemahaman Akuntansi Dengan Kecerdasan Emosi Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Pemoderasi,|| Tesis, 2015, 19.

Intelligence Quotient Peserta didik 0,441 Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi setiap variabel $> 0,05$ sehingga terima H_0 maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data. Dengan demikian maka asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

Tabel 7. Uji Regresi

Variabel Independen	Koefisien Regresi	T-hit	Sig	Ho
(Constant)	9,273	31,632	0,000	
Orangtua	0,034	2,359	0,021	Ditolak
Guru PAI	0,130	10,586	0,000	Ditolak
<i>Intelligence Quotient</i> Peserta Didik	0,401	32,384	0,000	Ditolak
<i>R</i>		0,987		
<i>R</i> ²		0,974		
<i>Adjusted R</i> ²		0,973		

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda tersebut diketahui persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = 9,273 + 0.034 X1 + 0.130 X2 + 0.401 X3 + e$$

Keterangan:

- Y = Penguatan Hafalan Al-Qur'an Peserta didik
- X1 = Orang Tua
- X2 = Guru Pendidikan Agama Islam
- X3 = *Intelligence Quotient* Peserta didik
- e = Error

Berdasarkan tabel 7 hasil pengujian menunjukkan bahwa besaran koefisien determinasi (R^2) Adjusted sebesar 0,973 atau 97,3%. Hal ini berarti bahwa variabel Orang Tua, Guru Pendidikan Agama Islam, *Intelligence Quotient* Peserta didik mempengaruhi Penguatan Hafalan al-Qur'an Peserta didik sebesar 97,3% dan sisanya 2,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 8. Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	77,310	3	25,770	792,109	0,000 ^b
Residual	2,050	63	0,033		
Total	79,359	66			

Berdasarkan hasil uji f pada penelitian ini diperoleh nilai f hitung lebih besar dari f tabel ($\alpha; v1 = k - 1; v2 = n - k - 1$) yaitu $792,109 > 3,14$ maka tolak H_0 atau terima H_4 begitupun dengan Nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.025 ($0.000 < 0.025$), maka H_4 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Orangtua (X1), Guru Pendidikan Agama Islam (X2), *Intelligence Quotient* Peserta didik (X3) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penguatan Hafalan al-Qur'an Peserta didik (Y). Sehingga dapat dikatakan bahwa model sudah sesuai.

Pembahasan

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh besarnya nilai t-hitung 2,359 dengan nilai signifikansi sebesar 0.021 sehingga nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($\frac{\alpha}{2}; df = n - 3$) = 2,295 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.025 ($0.021 < 0.025$), maka H_1 diterima. Artinya kerja sama orang tua berpengaruh signifikan terhadap penguatan Hafalan al-Qur'an.

Hasil Analisis dengan taraf signifikansi 0,025 menyimpulkan bahwa adanya pengaruh kerja sama orang tua dalam penguatan hafalan al-Qur'an peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Lukman El-Hakim Yapis Raja Ampat.

Orang tua dalam pendidikan memiliki peranan penting, tidak hanya berfokus pada pendidikan dalam rumah tetapi juga perlu memperhatikan pendidikan anak yang telah dilimpahkan kepada lembaga pendidikan formal. Kerjasama orang tua terhadap progress pendidikan anak merupakan bentuk kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak, khususnya dalam penelitian ini kualitas penghafalan peserta didik.

Berdasarkan data di atas, maka kerjasama orang tua memberikan dampak yang signifikan kepada kemampuan hafalan peserta didik di Lukmanul El Hakim. Hal ini menunjukkan bahwa kerjasama orang tua dalam membantu mengontrol hafalan peserta didik di rumah. Selain itu pula kerjasama orang tua dalam bentuk menjadi pendengar saat anak peserta didik mengulang-ngulang hafalannya di rumah. Demikian pula dalam konteks pembinaan akhlak, pemeliharaan kesehatan anak, pendidikan dan pembinaan intelektual, dan Komunikasi efektif orang tua terhadap anak sesuai dengan indikator penelitian ini.

Kerjasama yang baik antara orang tua dengan guru otomatis akan membangun hubungan positif antara guru dan peserta didik. Karena sikap orang tua yang sepaham dengan sikap guru dalam penguatan proses pembelajaran dan hafalan peserta didik akan memberikan keteladanan yang baik bagi peserta didik. Hal ini memberikan dampak kepada psikis peserta didik yang merasa didukung dengan kemampuan hafalan. Maka secara tidak langsung pengaruh positif dari kerjasama orang tua dengan guru memberikan penguatan hafalan bagi peserta didik. sesuai dengan indikator penelitian ini, Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah.

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 7, diperoleh besarnya nilai t_{hitung} 10,586 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari $t_{tabel}(\frac{\alpha}{2}; df = n - 3) = 2,295$ dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.025 ($0.000 < 0.025$), maka H_2 diterima. Artinya kerja sama Guru pendidikan Agama Islam berpengaruh signifikan terhadap penguatan Hafalan al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Lukman El-Hakim Yapis Raja Ampat.

Berdasarkan Hasil Analisis dengan taraf signifikansi 0,025 menyimpulkan bahwa adanya pengaruh kerja Guru pendidikan Agama Islam dalam penguatan hafalan al-Qur'an peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Lukman El-Hakim Yapis Raja Ampat.

Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa orang tua dan guru sangat memegang peranan penting dalam proses pendidikan anak. Oleh karenanya kerjasama yang baik antara orang tua dengan guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik anak mereka saling terkait yang merupakan satu kesatuan dalam mencapai tujuan. Hubungan kerjasama yang baik dan harmonis sesuai dengan tugasnya masing-masing baik selaku guru dan orang tua memberi dampak signifikan kepada hasil hafalan peserta didik. Kerjasama saling membantu, mendukung dan melengkapi anantara satu dengan lainnya.

Adapun bentuk dari kerjasama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik di MI Lukman El Hakim ialah komunikasi secara langsung dan tidak langsung yang membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan peserta didik baik dalam proses pembelajaran khususnya hafalan selama di sekolah maupun di rumah. Komunikasi secara langsung maupun tidak langsung antara guru dan orang tua tentu diperlukan, selain untuk melihat perkembangan hafalan pada peserta didik juga untuk mengetahui problematika dalam pembelajaran yang dihadapi oleh peserta didik, karena anak seusia mereka yang sangat rentan terhadap permasalahan ketika belajar entah karena malas, terlalu banyak bermain, ataupun faktor gangguan dari temannya.

Komunikasi yang terjalin dengan baik antara guru dan orang tua tentunya akan membuat peningkatan hafalan pada anak menjadi baik pula. Bentuk kerjasama ini telah terjalin dengan baik,

berdasarkan pengamatan peneliti, guru dan orang tua membahas mengenai persoalan atau permasalahan serta perkembangan peserta didik ketika berada di sekolah atau di rumah.

Hal inipun didukung oleh beberapa pernyataan dari orang tua peserta didik yang menyatakan bahwa dengan adanya kerja sama yang terjalin antara guru dan orang tua dengan baik, komunikasi antara kami selalu terjaga. Selain itu, bagi saya kegiatan ini sangat bermanfaat sekali karena antara kedua belah pihak sama-sama giat dalam mendidik anak. Terlebih lagi dapat membiasakan anak kami agar tidak sulit dalam menghafal al-Qur'an tidak hanya surah-surah pendek tapi juga surah yang lebih panjang.

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 7, diperoleh besarnya nilai t_{hitung} 32,384 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari $t_{tabel} (\frac{\alpha}{2}; df = n - 3) = 2,295$ dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.025 ($0.000 < 0.025$), maka H_3 diterima. Artinya *Intelligence Quotient* berpengaruh signifikan dalam penguatan Hafalan al-Qur'an peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Lukman El-Hakim.

Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukan bahwa adanya kesesuaian dengan Hipotesis yaitu Adanya Pengaruh Kerja sama *Intelligence Quotient* peserta didik dalam penguatan Hafalan al-Qur'an di Madrasah Itidaiyah Lukman El-Hakim.

Merujuk pada *Intelligence Quotient* (IQ) sangat berhubungan dengan kemampuan menghafal seseorang. *Intelligence Quotient* (IQ) menunjuk pada suatu kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi yang baru secara dan efektif, kemampuan untuk menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, dan kemampuan untuk memahami hubungan dan mempelajarinya dengan cepat. Setiap penghafal al-Qur'an tentu menginginkan waktu yang cepat dan singkat, serta hafalannya menancap kuat di memori otak dalam proses menghafalkan al-Qur'an. Hal tersebut dapat terlaksana jika sang penghafal al-Qur'an menggunakan metode yang tepat, serta mempunyai ketekunan, rajin dan istiqomah dalam menjalani prosesnya, walaupun cepatnya menghafal seseorang tidak terlepas dari otak atau IQ yang dimiliki.

Sesuai dengan yang dikatakan oleh Wiwi Alawiyah bahwa *Intelligence Quotient* sangat berhubungan dengan kemampuan menghafal seseorang. *Intelligence Quotient* (IQ) menunjuk kepada suatu kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi yang baru secara cepat dan efektif, kemampuan untuk menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, dan kemampuan untuk memahami hubungan dan mempelajari dengan cepat. Berdasarkan data diatas, dapat dikatakan bahwa IQ peserta didik bermacam-macam. Hal ini dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi baik itu dari gen keturunan kebiasaan peserta didik belajar setiap hari. IQ dan hafalan al-Qur'an dapat dikatakan berhubungan dan berpengaruh terhadap penguatan hafalan al-Qur'an peserta didik.

Demikian pula dengan hasil penelitian Marliza Oktapiani,³ menjelaskan bahwa ada lima faktor yang mempengaruhi dalam menghafal al-Qur'an sangat banyak baik dari internal maupun eksternal, yakni:

- a. Faktor Kecerdasan; kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses menghafal al-Qur'an. Setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Namun, perlu digaris bawahi kurangnya kecerdasan bukan berarti menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafal al-Qur'an. Hal yang terpenting adalah rajin dan istiqomah dalam menjalani hafalan serta bangun hubungan yang baik dengan Allah swt.
- b. Faktor Motivasi Orang yang menghafal al-Qur'an pasti sangat membutuhkan motivasi dari

³Marliza Oktapiani. Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *Tahfidzib al Akhlaq: Journal Pendidikan Islam*. Vol. 5 No. 1, 2020. h.102-103

orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi ia akan lebih bersemangat dalam menghafal al-Qur'an. Kurangnya motivasi dari orang-orang terdekat atau dari keluarga akan menjadi salah satu faktor penghambat bagi penghafal itu sendiri.

- c. Faktor Usia; pada dasarnya, mencari ilmu tidaklah mengenal waktu dan usia, begitupun dengan menghafal al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an bisa dilakukan kapan saja dan oleh usia berapapun. Namun, tidak bisa dipungkiri juga, kalau semakin dewasa usia seseorang maka pikirannya akan semakin kompleks dalam permasalahan. Dengan alasan itulah, usia yang dianjurkan untuk menghafal al-Qur'an adalah orang-orang yang masih menempuh usia produktif.
- d. Faktor Kesehatan; Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafal al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafal akan menjadi lebih cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafalpun menjadi relatif cepat.

Faktor Psikologis; Orang yang menghafal al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. Untuk itu selain kesehatan lahiriah penghafal al-Qur'an juga memerlukan kesehatan dari segi psikologis. Karena, bila banyak yang dipikirkan atau dirisaukan oleh penghafal al-Qur'an maka proses menghafal akan terganggu, akibatnya akan banyak ayat yang sulit untuk dihafal. Ketika hal itu terjadi maka disarankan bagi penghafal al-Qur'an untuk memperbanyak berdzikir dan beristighfar kepada Allah swt.

Berdasarkan hasil uji f pada Tabel 8, diperoleh nilai f hitung lebih besar dari f tabel ($\alpha; v_1 = k - 1; v_2 = n - k - 1$) yaitu $792,109 > 3,14$ maka tolak H_0 atau terima H_4 begitupun dengan Nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.025. Maka dapat disimpulkan bahwa Orangtua (X1), Guru Pendidikan Agama Islam (X2), *Intelligence Quotient* Peserta didik (X3) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penguatan Hafalan al-Qur'an Peserta didik (Y)

Berdasarkan data tersebut maka dapat dianalisis bahwa kerjasama orang tua dan guru serta *intelligence quotient* peserta didik sangat berpengaruh pada penguatan hafalan al-Qur'an peserta didik. Sehingga hal ini membuktikan bahwa untuk mencapai target hafalan al-Qur'an Peserta didik dibutuhkan adanya pola kerjasama yang baik dari orang tua, guru pendidikan agama Islam serta didukung oleh kecerdasan intelektual dari peserta didik itu sendiri, manakalah salah satu faktor ini tidak berjalan dengan baik maka penguatan hafalan al-Qur'an tidak tercapai sesuai dengan target yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan temuan goleman bahwa dalam proses belajar di sekolah, peserta didik tidak dapat meraih hasil yang baik hanya dengan kemampuan intelegensinya. Ada yang mempunyai intelegensi tinggi tetapi memperoleh hasil yang rendah, namun ada peserta didik walaupun kemampuan intelegensinya rendah, dapat meraih hasil yang tinggi, oleh karena itu taraf intelegensi bukan suatu faktor yang menentukan keberhasilan peserta didik, karena ada faktor lain yang mempengaruhinya.⁴

Kerjasama orangtua dengan guru yang baik akan sangat membantu peserta didik dalam hal ini sangat menunjang penguatan hafalan al-Qur'an peserta didik, Maka dari itu kerjasama orangtua dengan guru sangat memberikan dorongan kepada peserta didik dalam memperkuat hafalan. Orang tua dalam pendidikan memiliki peranan penting, tidak hanya berfokus pada pendidikan dalam rumah tetapi juga perlu memperhatikan pendidikan anak yang telah dilimpahkan kepada lembaga pendidikan formal. Kerjasama orang tua terhadap progress pendidikan anak merupakan bentuk kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak, khususnya dalam penelitian ini kualitas penghafalan peserta didik, Melalui kerjasama orangtua guru pendidikan agama Islam serta intelegen question harus berjalan seiring dalam hal penguatan hafalan al-Qur'an peserta didik.

⁴Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, terj. T Hermaya (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), h. 44.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pada analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kerjasama orang tua berpengaruh terhadap penguatan Hafalan al-Qur'an peserta didik. Dorongan orang tua terhadap anak yang semakin besar atau kecil yang telah dilakukan di rumah mampu mempengaruhi penguatan Hafalan al-Qur'an peserta didik di madrasah Ibtidaiyah Lukman El-Hakim Yapis Kabupaten Raja Ampat.
- b. Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap penguatan Hafalan al-Qur'an peserta didik. Pemberian Materi hafalan oleh guru di sekolah berpengaruh pada daya hafal peserta didik. Pada hasil penelitian ini menyatakan bahwa guru pendidikan agama Islam mampu memberikan pengaruh pada penguatan hafalan al-Qur'an peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Lukman El Hakim.
- c. Intelligence Quotient berpengaruh terhadap penguatan hafalan al-Qur'an peserta didik. Intelligence Quotient yang kuat sangat penting bagi peserta didik agar mampu mengingat hafalan al-Qur'an yang telah dipelajari di sekolah maupun hafalan al-Qur'an yang diulang-ulang di rumah. Intelligence Quotient yang kuat membuat peserta didik di madrasah Ibtidaiyah Lukman El-Hakim Yapis Kabupaten Raja Ampat memiliki penguatan dalam hafalan al-Qur'an.
- d. Kerjasama Orang tua dan guru pendidikan agama Islam serta intelligence Quotient berpengaruh terhadap penguatan hafalan al-Qur'an peserta didik maka dalam hal ini sangat diperlukan peran serta kerja sama dari orang tua, guru pendidikan agama Islam serta IQ dalam penguatan hafalan al-Qur'an peserta didik karena dari keempat unsur tersebut bisa melengkapi satu dengan yang lain apabila tidak ada kerja sama yang baik bisa disimpulkan dari orang tua, dan guru pendidikan agama Islam serta intelligence Quotient maka penguatan hafalan al-Qur'an tidak bisa mencapai hafalan al-Qur'an sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfatoni, S. 2015. *Teknik menghafal Al-Qur'an*. Semarang: Ghyyas Putra.
- Amilda. 2009. *Kesulitan Belajar*. Palembang: Raifah Press.
- Anita, Rahmadani Ani. 2019. Pengaruh Program Tahfiz Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mumtaza Islamic School. *Skripsi*. Jakarta: IIQuran.
- Anwar, Khoiril & Mufti Hafiyana. April 2018. Implementasi Metode Odoa (one day one ayat) dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. in *jpii* 2(2).
- Arifin. 2006. *Filsafat pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arifin, *Pokok-pokok Pemikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Vol.92, 2019.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Abdul. Abdul Ra'uf. 2009. *Anda Pun Bisa menjadi Hafidz Al-Qur'an*, Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an.
- Al-Dausary, Mahmud. 2019. *Menghafal Al-Qur'an Adab dan Hukumnya*. Jakarta: Alukah.
- Darmawanm, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan peserta Didik, Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP dan SMA*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Dewi Puspita Sari, Pengaruh Menghafal Al-Qur'an metode tabarak terhadap Peningkatan menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini, 2021.
- Fitroh, S. F., Jannah, R., Wulani Fajar, Y., Faridatun Nisa, T., & Karim, M. B. 2008. Penggunaan Metode Iqro' untuk Anak Usia Dini. *Early Childhood Education Journal of Indonesia*, 1(1), 16–26.
- Firman, Junaedi Sastradiharja. Juni 2022. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Minat Menghafal Al-Qur'an Santri. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. 11 No 02, 575-595.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardi, Tias dkk. 2019. Upaya Guru Tahfiz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta didik Kelas XI SMA Al Minhaj Bogor Tahun Ajaran 2018/2019, *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2(1).
- Heriansyah. 2018. Guru Adalah Menejer Sesungguhnya di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Hidayah, Aida. 2017. Metode Tahfiz Al-Qur'an untuk Anak USia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafiz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia). *Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, 18(1).
- Hikmah, N. 2018. *Parenting Al-Qur'an "Born to Be Star" Konvergensi Pendidikan Dalam Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini*". Bait Qur'any Press.
- Huliyah, M. 2020. Pembentukan Karakter Melalui Optimalisasi Tahfizul Qur'an Di Sekolah Dasar Tahfizul Qur'an (SDTQ) Al-Azka Kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang. *el -Buhuth: Borneo Journal Islmic Studies*, 2(2), 107–120.
- Iin Shofiana. 2020. Pengaruh Self-Regulation Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quan Terpadu (SMPQT) Al Hamidiyah Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2019/2020. *Tesis IAIN Kudus*.
- Irwanto, Moch., Hakim, Surya. 2020. Implementasi Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada PAUD. *Journal Of Islamic Education At Elementaru School. JIEES*. 1(1).
- Istiyarningsih. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Huruf Hijaiyah Melalui Metode Reading. Aloud Di Kelas I Mi Gubug Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2010/2011*. 2011.
- Sastradiharja, EE Junaedi Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Minat Menghafal Al-Qur'an Santri, 2022.
- Safi'i, Amsaka Nova Pengaruh Pelaksanaan Metode Drill Dan Muroja'ah Terhadap Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an Dalam Pembelajaran PAI Peserta didik Kelas VII di MTsN 3 Madiun. 2021.
- Jailani, Syahrani. Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8 No 2. 2014.
- Muhammad Faudzil Adzim, 2013. Pengaruh Efikasi diri dan motivasi menghafal Al-Qur'an Mahapeserta didik UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Mustafa, Mustafa. 2020. Pengaruh Metode Menghafal dan Motivasi belajar peserta didik terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an
- Kosim, Mohammad. 2008. Guru Dalam Prespektif Islam". *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).
- Malik, Imam . *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Kalimedia, 2016.
- Maghfiroh, Fajriyatul. "Kerjasama Guru Tahfiz dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan AL-Qur 'an Anak Kelompok B TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Payaman". *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan, 2021.

- Mazhahiri, Husain. *Tarbiyah al-Thif fi ar ruyah al ilmaiyyah* terj oleh Segaf Abdillah Assegaf dan Miqdad Turkan, *Pintar Mendidik Anak: Panduan Legkap Bagi Orang Tu, Guru dan Masyarakat Berdasarkan Ajaran Islam*. (Cet VII: Jakarta: Lentera, 2008).
- Mujib A., Mudzakir Y *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Groupcet. Ke 2. (2008).
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikat Guru*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muthohharoh, Nur Millah. “Pengaruh Kegiatan Tasmi’ dan Kedisiplinan Guru Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur’an Studi Kasus Pada Peserta didik MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe, Tangernag Selatan.” *Tesis*. (Jakarta: Program Pascasarjana, Institut PTIQ. 2019).
- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.
- Nasution, Alfi. Pengaruh Menghafal Al-Qur’an denagn Metode One Day One Ayat terhadap Kecerdasan Intelektual pada Mahapeserta didik Fakultas Kedokteran Universitas Muhamamdyiah Sumatera Utara” *Skripsi*. Medan: Fak. Kedokteran UMSU Medan, 2022.
- Nasution, Nur Kholidah. Kerjasama Antara Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Bahasa Pasif AUD di Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen Yogyakarta. *Tesis*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2018.
- Nina, Siti Salmaniah. Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*. Vol.1. No.1. 2013.
- Fitrotin Najiza, Pengaruh Pelaksanaan Program Hafalan Al-Qur’an terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam SMP Islam Al-Falaah Ciputat. 2018.
- Oktapiani, Marlita. Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an. *Tahfidzib al Akhlaq: Journal Pendidikan Islam*. Vol. 5 No. 1, 2020.
- Pratiningsih, Dwi. Efektifitas Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran Baca Al-Qur’an Anak di SD IT Nurul Ishlah Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. Vol. 17. No. 2 2017.
- Rakhmat. Jalaludin, “*Psikologi Komunikasi*.” Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005.
- Robbins, P Stephen., dan Judge, A Timothy. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat. 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Tjo, Ellys . *Kompetensi Guru-guru Efektif*, Jakarta: Permata Puri Media. 2013.
- Qattan (al), M. K.dan Mudzakir AS *Studi Ilmu-Ilmu Qur’an*, terj. Mudzakir AS. Bogor: Litera Antar Nusa. 2016.
- Wardati, Laila. Pola Kerjasama Guru dan Orang Tua pada Masa Pandemi COVID 19 di RA Masjid Agung Polonia. Medan. *Jurnal AL-Ulum Pendidikan Islam*. Vol. 1 No 2. 2020.
- Zakariyah Maulana. *Fadhilah Amal* (Sayani Mustafa & Aris Muzakir, Eds.; Revisi, Vol. 726). Pustaka Ramadhan. (2001).
- Zakariyah, Anik dan Abdulloh Hamid. 2020. Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online di Rumah. *Intizar*. Vol. 26.No. 1.
- Zulfitria. (2017). Peranan Pembelajaran TahfidzAl-Qur’an Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 124–134.
- Meriyanti, Meriyanti 2017, Pengaruh kerja Sama antar Orang tua dan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik Sd Negeri 01 Panaragan Jaya Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2015/2016
- Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, Cet k IV, 2001), h. 175.

- Roestiyah NK, Masalah Pengajaran Sebagai Suatu System (Jakarta: Bina Aksara Edisi III, 2001), h. 48
- Tamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution, Peran Orang tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak, (Yogyakarta: Gunung Mulia, 1980), hlm. 1.
- Uswatun Nim Khasanah, Pengaruh Suasana Hati (Mood) terhadap Kemampuan Menghafalkan Al-Qur'an Peserta Didik SMP IT Mutiara Hati Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara. 2019.
- Umi Fitriani Nasution, 2016. Pengaruh metode pembelajaran terhadap motivasi belajar (Studi terhadap hasil belajar Al-Qur'an peserta didik pada kelas VII di MTsN 1 Medan.
- Yedi Kurniawan, Pendidikan Anak Sejak Dini Hingga Masa Depan; Tinjauan Islam dan Permasalahannya, (Jakarta: Firdaus, 1993), hlm. 2.
- Aziz Mushoffa, Aku Anak Hebat Bukan Anak Nakal, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), hlm, 37.
- Daniel Goleman, Emotional Intelligence, terj. T Hermaya (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), h. 44.
- Sugiyono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Bandung : Alfabeta 2015, h. 38.
- Muthmainnah, "Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain", Jural Pendidikan Anak, Volume, Edisi 1 (Juni 2012), 108-109
- Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004), 21.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 59.
- Bawono, Anton. *Multivariate Analysis dengan SPSS*. Salatiga: STAIN Salatiga press. 2006
- Agus, Purwoto. *Panduan Laboratorium Statistik Inferensial*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Anastasi dan Urbina A, Tes Psikologi (Psychological Testing) (Jakarta: PT. Prehanllindo, 1997), 220.
- Anastasi dan Urbina A, Tes Psikologi (Psychological Testing) (Jakarta: PT. Prehanllindo, 1997), 220.
- Abdulsyani, Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan, Jakarta: Bumi Aksara, 1994 h. 156.
- W.J.S. Purwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1985. h. 492
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2010.